

ABSTRAK

Mat Sari, 2022. Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hilmi Ali Yafie Dalam Buku *The Rahima Story*, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura Pamekasan, Pembimbing dan Dr. H. Zainuddin Syarif., M.Ag. dan Dr. Edi Susanto S.Ag., M.FIL.I

Kata Kunci : Kesetaraan Gender, Pendidikan Islam, Hilmi Ali Yafie.

Kesetaraan gender merupakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang pada perkembangan selanjutnya dikenal dengan sebuah gerakan Feminisme dalam rangka memperjuangkan emansipasi atau hak kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, Rahima merupakan sebuah organisasi yang memperjuangkan kesetaraan gender yang banyak melakukan beberapa kegiatan demi terciptanya cita-cita tersebut. Peneliti menelaah sebuah Buku *The Rahima Story*, dalam penelitian ini nantinya akan ditemukan tentang konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam Perspektif Hilmi Ali Yafie serta relevansinya dengan pendidikan yang ada di Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam perspektif Hilmi Ali Yafie dalam buku *The Rahima Story*. 2). Bagaimana relevansi kesetaraan gender dalam pendidikan Islam perspektif Hilmi Ali Yafie dalam buku *The Rahima Story* dengan pendidikan yang ada di Indonesia? Untuk menjawab permasalahan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta pendekatan Hermeneutika dengan jenis penelitian pustaka (*library research*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi), selanjutnya diinterpretasikan dalam sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama:* Dalam membahas tentang Konsep Gender Hilmi Ali Yafie menceritakan usaha Rahima yang bercita-cita mensejahterakan perempuan dengan memperoleh haknya terutama maraih pendidikan yang setara dengan laki-laki, hal tersebut dilakukan dengan mengadakan berbagai program kegiatan seperti Whorkshop, dan pelatihan yang dilakukan dengan berkordinasi dengan beberapa tokoh ulama laki-laki dan perempuan yang masih muda, Pendekatan pendidikan yang digunakan Rahima dalam proses pendidikan adalah pendekatan Andragogy atau pendekatan pendidikan orang dewasa, karena pendekatan ini sudah sesuai dengan kondisi yang ada, dan pendekatan ini terbukti menghasilkan hal yang memuaskan, karena dengan pendekatan ini peserta langsung melihat realita baik dari pengalaman ataupun lainnya. *Kedua:* Antara laki laki dan perempuan mempunyai hak yang sama, Rahima menganggap dan mencita-citakan keadilan terhadap kaum perempuan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 34 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2004 tentang penghapusan

kekeraasan dalam rumah tangga yakni Pasal 3 UU ini menyatakan mengenai asas dan tujuan untuk penghormatan hak asasi manusia keadilan dan kesetaraan gender, non diskriminasi dan perlindungan korban.